

## ANALISIS KALIMAT EFEKTIF PADA KALIMAT KRITIK MAHASISWA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

**Ryan Hidayat<sup>1</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI  
[ryan.hidayat@unindra.ac.id](mailto:ryan.hidayat@unindra.ac.id)

**Nina Queena Hadi Putri<sup>2</sup>**

Universitas Mulawarman  
[ninaqueenahadiputri@gmail.com](mailto:ninaqueenahadiputri@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kalimat efektif dari kalimat kritik mahasiswa setelah Ujian Akhir Semester (UAS). Mahasiswa harus memahami kalimat dan memilih diksi yang tepat mengingat betapa pentingnya kalimat efektif bagi mereka saat membuat karya ilmiah. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menyarankan bahwa data kualitatif dapat dikumpulkan, diorganisasikan, ditafsirkan, dianalisis, dan dikomunikasikan untuk mengatasi masalah dunia nyata. Hasil penelitian penggunaan kalimat efektif pada penulisan kritik mahasiswa semester I kelas R1A, bahwa mahasiswa belum mampu menempatkan syarat-syarat penulisan kalimat efektif pada penulisan kritik mereka dengan tepat. Kalimat efektif memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana penulis dan pembaca berinteraksi. Masih sering dijumpai mahasiswa menggunakan kalimat efektif yang tidak lengkap dalam karya tulis ilmiahnya. Hal ini mempengaruhi seberapa baik mahasiswa memahami tulisan. Agar mahasiswa dapat menggunakan bahasa secara efektif dalam komunikasi tertulis, guru harus mengurangi kesalahan dalam menerapkan kalimat efektif kepada siswanya. Hasil ini menjadi rujukan untuk memperdalam kalimat efektif dikalangan mahasiswa teknik.

Kata kunci: *kalimat efektif, kalimat kritik mahasiswa*

### A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah seperangkat tanda suara yang disetujui oleh anggota komunitas untuk digunakan saat berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri sendiri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia (Gunadi & Sutrisna, 2021: 413). Bahasa sebagai alat perantara antar anggota masyarakat dalam satu kelompok dan alat interaksi secara individu maupun kelompok. Dengan kata lain dari beberapa pengertian bahasa, dapat disimpulkan secara sederhana, bahasa adalah alat komunikasi. Bahasa memungkinkan kita untuk terhubung satu sama lain (berkomunikasi), bertukar pengalaman, tumbuh secara intelektual, dan belajar dari satu sama lain. (Apriani et al., 2020: 120).

Pembicaraan struktur sintaksis, pertama-tama kita harus mempelajari masalah fungsi sintaksis, kategori sintaksis, dan pentingnya sintaksis sebelum membahas struktur sintaksis. Secara umum struktur sintaksis terdiri dari susunan subjek (S), predikat (P), objek (O), dan

keterangan (K). Menurut (Verhaar, 1978) fungsi-fungsi sintaksis itu terdiri dari unsur-unsur S, P, O, dan K merupakan “kotak kosong” atau “tempat kosong” yang tidak mempunyai arti apa-apa. Tempat kosong itu akan diisi oleh sesuatu yang berupa kategori dan memiliki peranan tertentu. Dan dalam tataran sintaksis terdapat frase, klausa, dan kalimat.

Materi yang dibahas empat keterampilan yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Indonesia: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hidayat & Rahman, 2019: 89; Praheto et al., 2020). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, salah satu bentuk bakat berbahasa yang diajarkan di sekolah adalah keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang kompleks dibutuhkan penguasaan konteks, isi, bentuk, dan bahasa (Bratcher & Ryan, 2003: 8). Hal penting untuk dapat menulis dengan baik adalah dengan memahami dengan jelas apa yang ingin diraih dari tulisan tersebut (Evans et al., 2014: 25).

Keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan tentang banyak komponen kebahasaan serta komponen dari luar bahasa yang digunakan untuk membuat isi tulisan. Ada beberapa persyaratan khusus yang harus dimiliki oleh seorang penulis. Kemampuan menjelaskan pikiran dalam bentuk tulisan menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Agar siswa memperoleh keterampilan menulis yang diperlukan secara efisien, siswa harus melihat tugas menulis dengan baik.

Kalimat merupakan ujaran/tulisan yang mempunyai struktur minimal subjek (S), predikat (P), dan intonasi final menunjukkan makna bernada berita, tanya, atau perintah. Unsur kalimat adalah fungsi sintaksis yang dalam buku tata bahasa lama lazim disebut jabatan kata dan kini disebut peran kata. Kalimat bahasa Indonesia baku sekurang-kurangnya terdiri dari dua unsur, yakni S dan P. Unsur yang lain (O, Pel, dan Ket) dapat wajib hadir, tidak wajib hadir, atau wajib tidak hadir dalam suatu kalimat.

Kalimat yang efektif mengungkapkan maksud pembicara atau penulis dengan cara yang dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca. Ukuran kalimat yang mampu menjembatani munculnya pemikiran yang sama antara penulis dan pembaca efektif dalam situasi ini. Kalimat yang efektif mampu menyampaikan pandangan penulis secara efektif dan tepat, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah, jelas, dan lengkap.

Mengingat pentingnya kalimat efektif bagi seorang penulis dalam menciptakan sebuah tulisan, mahasiswa harus memahami kalimat dan pilihan kata yang efektif. Karena frasa yang efektif dan penggunaan kata-kata yang tepat dapat membantu dalam studi yang dia lakukan (Fitriyani, 2015). Akibatnya, kita tahu bahwa dalam proses pembelajaran, mengajarkan pengetahuan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan kata-kata yang tepat akan lebih mudah diterima oleh orang lain. Penguasaan kalimat yang efektif sangat penting bagi kemampuan mahasiswa untuk tidak hanya membantu dalam proses berpikir, tetapi juga untuk meningkatkan kreativitas dalam tugas-tugas menulis. Ketika seorang mahasiswa menulis, ia mulai dengan menyusun kata-kata dalam pola yang teratur untuk membentuk kalimat, kemudian menyusun kalimat menjadi paragraf, dan terakhir menyusun paragraf menjadi karangan (wacana). Penguasaan kalimat efektif akan membantu mengidentifikasi pilihan kata yang tepat dalam penulisan yang dilakukan, penguasaan kalimat efektif memainkan fungsi yang signifikan dan utama (Apriani et al., 2020: 120)

Mahasiswa adalah anggota komunitas ilmiah lingkungan universitas. Menulis kalimat efektif adalah salah satu kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh komunitas ilmiah (Nurhayatin et al., 2018: 104). Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu mengomunikasikan ide dan pendapatnya secara tertulis yang relevan dan dapat dibaca oleh orang lain. Akibatnya, kemampuan menulis yang efektif merupakan aset berharga bagi mahasiswa, berguna baik dalam pekerjaan akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang dapat menulis dengan rapi, metodis, logis, dan sesuai kaidah bahasa akan lebih mudah mengerjakan karya ilmiah.

Berbagai permasalahan yang dihadapi siswa yaitu (1) siswa masih belum maksimal dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, (2) siswa tidak bisa bebas menulis karangan narasi, karena kurangnya inspirasi yang diberikan oleh guru, dan (3) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang sebenarnya bisa membangkitkan semangat belajar siswa. Pembelajaran juga tidak sepenuhnya terpusat pada guru sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif. Selain itu, Masalah utama yang dihadapi siswa adalah sulit menentukan pilihan kata, menggabungkan kalimat dan menuangkan ide dalam tulisan narasi.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang status gejala yang ada, khususnya keadaan berdasarkan situasi pada saat penelitian itu dilakukan (Arikunto,

2013). Pengukuran bukanlah tahap penelitian yang berbeda; itu digunakan dalam studi kualitatif bersama dengan alternatif numerik. Sebagai hasil dari sifat induktif proses yang lebih besar, mengembangkan konsep baru secara bersamaan dengan prosedur pengumpulan data (Djamba & Neuman, 2002). Penelitian kualitatif dimungkinkan untuk mengumpulkan, mengatur, menafsirkan, menganalisis, dan menyajikan data kualitatif untuk memecahkan masalah dunia nyata (Tracy, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Indraprasta PGRI, program studi Arsitektur yang terletak di Jakarta. Data penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat yang menandakan kalimat efektif. Sumber data adalah tulisan kalimat kritik pesan dan kesan untuk dosen yang mengajar selama satu semester. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:337), yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

### C. PEMBAHASAN

Jumlah mahasiswa semester I kelas R1A yang mengikuti perkuliahan Bahasa Indonesia program studi Arsitektur sebanyak 30 orang, dan pada saat mengikuti UAS, seluruh peserta hadir dan mengikutinya serta memberikan kritik mereka dengan menuliskannya pada lembaran jawaban yang sudah disediakan. Peneliti hanya mengambil data responden 10 mahasiswa yang akan dianalisis, berikut hasil dan pembahasannya:

No	Kalimat Kritik	Analisis
1	Saya sangat suka dengan pelajaran bahasa indonesia karena dosennya sangat membangun semangat saat memberi pelajaran tapi bapak jutek.	Diksi pada kalimat kritik belum tepat. <b>Perbaikan:</b> Saya sangat menyukai mata kuliah bahasa Indonesia karena Bapak Dosen selalu memberikan motivasi, tetapi raut wajah bapak selalu cemberut.
2	Menurut pengamatan saya. sangat baik dan mengesankan tapi kritik saya sewaktu presentasi waktu yang diberikan sangat singkat, sehingga mengakibatkan para pemateri kurang optimal saat tampil dan pemateri kurang menguasai isi dan materi mereka	Pola kalimat belum sesuai dengan pola kalimat efektif. <b>Perbaikan:</b> Saya perhatikan bahwa kelas bahasa Indonesia yang telah berhasil sangat baik. Namun, karena keterbatasan waktu yang tersedia saat presentasi diadakan, para

	tersebut. Walaupun jika diberikan waktu yang sedikit lebih lama lagi memungkinkan banyaknya waktu terbuang namun itu lebih tepat untuk mengoptimalkan penampilan sipemateri. Mungkin hanya itu saja pak, jika saya salah mohon dimaafkan.	pembicara tidak dapat mengkomunikasikan secara utuh hasil-hasil presentasi mereka. Jadi yang terbaik adalah memberikan presentasi lebih banyak waktu.
3	Dalam matakuliah bahasa Indonesia banyak hal yang dapat diambil ilmunya salah satunya pandai berkomunikasi di kalangan luar dan pelajarannya juga menarik. Hanya saja dalam mata kuliah ini waktunya kurang banyak, dikarenakan banyak libur.	Struktur kalimat berantakan dan belum sesuai dengan struktur kalimat efektif. <b>Perbaikan:</b> Setelah mengambil kelas bahasa Indonesia, kami menjadi lebih baik dalam berbicara dengan orang lain. Pelajaran ini juga menarik, tetapi ada banyak hari libur, jadi tidak banyak waktu untuk belajar.
4	Ketika ada kelompok yang maju presentasi sebaiknya jangan memberikan satu pertanyaan saja, minimal setiap 3 kepada penanya. Supaya yang lainnya tidak berdiam saja.	Struktur kalimat kritik belum sesuai dengan struktur kalimat efektif. <b>Perbaikan:</b> Saat presentasi berlangsung, pertanyaan yang diajukan hanya satu pertanyaan saja, sehingga para mahasiswa lebih banyak diam.
5	Untuk mahasiswa yang sering terlambat, janganlah sering terlambat, karena itu akan menghancurkan mood bapak dosen dan mengganggu kedisiplinan di dalam kelas.	Kalimat kritis tersebut tidak mengikuti struktur kalimat efektif, dan juga melenceng dari sasaran karena seharusnya ditujukan kepada pengajar yang mengajar kelas bahasa Indonesia daripada mahasiswa yang mengikuti perkuliahannya. Oleh karena itu, peneliti tidak membahas dan memperbaiki data tersebut.
6	Bapak jangan terlalu cuek, dan jangan sering emosi, cara belajarnya enak, menyampaikannya detail.	Pada kalimat kritik, struktur kalimatnya belum sesuai dengan struktur kalimat efektif serta diksi yang digunakan bersifat ambigu.

		<p><b>Perbaikan:</b></p> <p>Bapak jangan sering emosi saat memberikan kuliah.</p>
7	Bapak paling bisa menghidupkan suasana kelas	<p>Pada kalimat kritik, struktur kalimatnya belum sesuai dengan srtuktur kalimat efektif</p> <p><b>Perbaikan:</b></p> <p>Kemampuan menghidupkan suasana kelas.</p>
8	Bapak harus lebih banyak senyum didalam kelas, ketika bapak tidak senyum kami takut untuk memulai atau belajar dengan santai sebab kami ngerasa tegang.	<p>Penggunaan kalimat saran di atas mubazir/berlebihan</p> <p><b>Perbaikan:</b></p> <p>Kelas keterampilan berbicara tidak nyaman karena dosen hampir tidak pernah tersenyum.</p>
9	Dalam belajar bahasa indonesia, saya harap belajar bahasa indonesia agar tidak terlalu tegang, dan harus disampaikan dengan santai.	<p>Pada kalimat di atas struktur kalimat serta diksi kurang tepat.</p> <p><b>Perbaikan:</b></p> <p>Agar lingkungan tidak terlalu menegangkan, dosen harus lebih santai saat memberikan kelas keterampilan berbicara.</p>
10	Saya kurang mendalami bahasa Indonesia dan hanya sedikit yang saya dapat karena saya jarang hadir.	<p>Penting untuk dicatat bahwa penulisan dalam kalimat penting tidak ditujukan pada dosen yang mengajar kelas bahasa Indonesia.</p>

Hasil di atas perlu adanya bahan ajar lebih mendalam mengenai kalimat efektif. Menurut (Finoza, 2010) kalimat efektif harus memenuhi paling tidak enam syarat yaitu (1) kesatuan, (2) kepaduan, (3) kepararelان, (4) ketepatan, (5) kehematan, dan (6) kelogisan.

### 1. Kesatuan

Terdapat satu ide pokok dalam sebuah kalimat. Artinya, dalam setiap kalimat hanya ada satu maksud utama penulis dan maksud itu harus dapat dikenali dan dipahami oleh pembaca.

Contoh:

- Pembangunan gedung universitas baru pihak yayasan dibantu oleh bank yang memberikan kredit (salah, terdapat subjek ganda)

- Pihak yayasan dibantu oleh pihak bank yang memberi kredit untuk membangun gedung universitas baru.

## 2. Kepaduan (koherensi)

Kepaduan pernyataan dalam kalimat, sehingga yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Berikut adalah hal yang perlu diperhatikan:

- a. Kalimat yang padu tidak bertele-tele dan tidak mencerminkan cara berpikir yang tidak semetris. Oleh karena itu, hindari kalimat yang panjang dan bertele-tele.
- b. Kalimat yang padu menggunakan pola **aspek+agent+verbal** secara tertib dalam kalimat-kalimat yang berpredikat pasif persona.

Contoh:

- Mobil itu saya sudah bayar. (salah)
  - Mobil itu sudah saya bayar. (benar)
- c. Kalimat yang padu tidak perlu menyisipkan sebuah kata, seperti **daripada**, atau **tentang** antara predikat kata kerja dan objek penderita.

Contoh:

- Pak Karma memerintahkan **daripada** karyawannya. (salah)
- Pak Karma memerintahkan karyawannya. (benar)

## 3. Keparalelan

Keparalelan adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat. Jika bentuk kata pertama nomina, bentuk kata kedua dan seterusnya juga nomina. Demikian juga, kalau menggunakan verba.

Contoh:

- Rumah itu direnovasi dan mengecat dengan warna kuning muda. (salah)
- Rumah itu direnovasi dan dicat dengan warna kuning muda. (benar)

Kalimat pertama tidak memiliki kesejajaran karena kalimat yang menduduki fungsi predikat tidak terjadi dari bentuk yang sama, direnovasi dan mengecat.

## 4. Ketepatan

Kalimat tidak menimbulkan tafsiran ganda, dan tepat dalam pilihan katanya.

Contoh:

- Mahasiswa dari universitas yang terkenal itu menerima hadiah. (salah)

Kalimat tersebut memiliki tafsiran ganda, yaitu siapa yang terkenal, mahasiswa atau universitas?

Kalimat tersebut dapat diubah menjadi:

- Mahasiswa yang berasal dari universitas terkenal itu menerima hadiah. (benar)

## 5. Kehematan

Kehematan adalah hemat menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Kehematan itu dapat dilakukan dengan berbagai cara.

- a. Penghematan dilakukan dengan cara menghilangkan pengulangan subjek.

Contoh:

- Anda tidak perlu menghadiri undangan itu, jika Anda sakit. (salah)
- Anda tidak perlu menghadrri undangan itu, jika sakit. (benar)

- b. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghindari pemakaian superordinat pada hiponimi kata.

Contoh:

- Ia membeli mobil **Mercedes Benz**. (salah)
- Ia membeli **Mercedes Benz**. (benar)

Kata **Mercedes Benz** sudah mencakupi kata mobil.

- c. Kehematan juga bisa dilakukan dengan cara menghindari kesinoniman dalam satu kalimat.

Contoh:

- Ia naik ke atas kapal. (salah)
- Ia naik kapal. (benar)

Kata **naik** bersinonim dengan **ke atas**.

- d. Penghematan dapat dilakukan dengan tidak menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak.

Contoh:

- **Semua masyarakat** mengikuti upacara menaikkan bendera di istana negara melalui siaran langsung di televisi.

(Kata semua bersifat jamak, dan kata masyarakat juga bersifat jamak) Sehingga Kalimat tersebut dapat diubah menjadi:

- **Masyarakat** mengikuti upacara menaikkan bendera di istana negara melalui siaran langsung di televisi.

## 6. Kelogisan



Kelogisan adalah bahwa ide kalimat itu dapat diterima oleh akal dan nalar kita, serta penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku.

Contoh:

- Untuk Bapak Kepala Sekolah, waktu dan tempat kami persilakan.
- Untuk mempersingkat waktu, kita lanjutkan acara ini.
- Sarah menduduki juara pertama lomba puisi antar siswa se-Jakarta.

Jika diperhatikan lagi, untuk kalimat pertama yang dipersilakan bukanlah kepala sekolah, akan tetapi waktu dan tempat. Selanjutnya, pada kalimat kedua, waktu tidak bisa disingkat atau dipercepat. Yang terakhir untuk kalimat ketiga, Sarah justru menduduki badan orang yang menjuarai lomba puisi. Maka kalimat di atas harus diperbaiki menjadi.

- Untuk Bapak Kepala Sekolah dipersilakan.
- Untuk menghemat waktu, kita lanjutkan acara ini.
- Sarah menjadi juara pertama lomba puisi antar siswa se-Jakarta.

#### **D. SIMPULAN**

Kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, sesuai dengan standar dan pedoman komunikasi tertulis dan lisan, serta jelas. Penggunaan kalimat efektif berbeda-beda tergantung apakah digunakan secara lisan atau tertulis. Dalam komunikasi lisan, kalimat dikatakan efektif jika pendengar dapat dengan mudah memahami apa yang ingin dikatakan pembicara, sedangkan dalam komunikasi tertulis, kalimat yang mengikuti tata bahasa dan aturan yang baik dan benar diberi bobot lebih. Analisis yang dilakukan peneliti terhadap penggunaan kalimat efektif pada penulisan kritik mahasiswa semester I kelas R1A, yang mengikuti mata kuliah bahasa Indonesia, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI, maka disimpulkan bahwa mahasiswa belum mampu menempatkan syarat-syarat penulisan kalimat efektif pada penulisan kritik mereka dengan tepat.

Mengingat mahasiswa sering menulis karya ilmiah hingga lulus kuliah nanti, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa masih rendah dan perlu bimbingan tambahan. Agar mahasiswa terbiasa menulis dan dapat menggunakan aturan tata bahasa tertulis dalam kalimatnya, dosen bahasa Indonesia di perguruan tinggi harus membantu mereka mengembangkan kebiasaan menulisnya.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Apriani, H., Rahman, F., & Hidayat, R. (2020). *Pengaruh Penguasaan Kalimat Efektif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa*. Imajeri: Jurnal

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), 119–128.

<https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5083>

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Bratcher, S., & Ryan, L. (2003). *Evaluating Children's Writing: A Handbook of Grading Choices for Classroom Teachers* (2nd ed.). Routledge.
- Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2002). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Evans, D., Gruba, P., & Zobel, J. (2014). *How to Write a Better Thesis*. Springer Berlin Heidelberg.
- Fitriyani, D. (2015). *Penguasaan Kalimat Efektif dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Siswa SMP*. *Jurnal Pesona*, 1(2), 137.
- Gunadi, R. C., & Sutrisna, D. (2021). *Analisis Kalimat Efektif dalam Cerpen Menembus Waktu*. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021, 412–417.
- Hidayat, R., & Rahman, F. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Sastra terhadap Kemampuan Menulis Cerpen*. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 02(02), 88–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.54125/elbanar.v2i2.37>
- Nurhayatin, T., Inggriyani, F., & Ahmad, A. (2018). *Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 102. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2911>
- Praheto, B. E., Andayani, Rohmadi, M., & Wardani, N. E. (2020). *The Effectiveness Of Interactive Multimedia In Learning Indonesian Language Skills In Higher Education*. *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.21659/rupkatha.v12n1.34>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tracy, S. J. (2013). *Qualitative Research Methods*. In *Revija za sociologiju* (Vol. 43, Issue 1). <https://doi.org/10.5613/rzs.43.1.6>
- Verhaar, J. W. M. (1978). *Pengantar Linguistik I*. Gadjah Mada University Press.